

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kacamata Islam pendidikan nilai dianggap sebagai inti dari nilai-nilai pendidikan secara universal dan nilai yang dimaksud yaitu nilai akhlak, nilai tauhid dan nilai ibadah yakni nilai-nilai yang berasal dari ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist,¹ karena sejatinya tujuan dari pendidikan untuk menciptakan manusia sadar dalam melaksanakan perintah Allah dalam beribadah kepadanya sehingga pendidikan sangat berperan penting dalam mewujudkan manusia untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sehingga menjadi manusia yang utuh dan berproses mencapai insan kamil.

Oleh karenanya kehidupan manusia tidak lepas dari yang namanya nilai, nilai tersebut selanjutnya diinstitutionalkan misalnya dalam pendidikan atau dalam kajian rutin karena proses transformasi pendidikan agama Islam dan perkembangan nilai mengandung aspek nilai pendidikan dan unsur pokok yang mengarah kepada pemahaman dan pengalaman secara keseluruhan, namun semua itu tidak lepas dari pembiasaan dan bimbingan juga arahan dari seorang guru sehingga nilai pendidikan Islam dapat memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat.

¹ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No.11, (Desember, 2017) 4

Ada dua kategori nilai dalam pendidikan agama Islam pertama adalah nilai yang bersifat normatif seperti nilai yang berhubungan dengan baik dan buruk, benar dan salah yang kedua nilai yang bersifat operatif seperti nilai dalam Islam yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia yang berhubungan dengan wajib, haram, sunnah, mubah, dan makruh, sehingga dapat di amalkan nilai-nilai pendidikan Islam merupakan suatu ukuran atau standarisasi perilaku, keindahan, keadilan, kebenaran, yang sesuai dengan ajaran agama islam yang sepatutnya dijalankan dan dipertahankan dengan baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat.²

Namun fakta yang terjadi dalam kehidupan masyarakat nilai-nilai pendidikan agama Islam belum memenuhi kategori dan standarisasi nilai pokok ajaran agama Islam, untuk merespon dinamika sosial kehidupan masyarakat yang demikian maka perlu adanya *taushiyah* dan bimbingan keagamaan dalam memahami dan menjalankan nilai pendidikan agama Islam dalam masyarakat sehingga ada pengaruh penting terhadap adanya *taushiyah* dalam membenahi etika dan moral dalam dirinya.

Dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat Larangan Tokol Tlanakan sebelum berdiri pondok pesantren dan kegiatan Majelis Ta'lim, masyarakat Larangan Tokol Tlanakan mengalami dinamika sosial nilai pendidikan agama Islam yang di sebabkan dari adanya budaya tidak baik yang semarak ditengah-

² Nur Hidayah, "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Mubtadiin*: 2, No.02,(Juli-Desember, 2019) 4

tengah kehidupan masyarakat, sehingga dengan demikian masyarakat Larangan Tokol Tlanakan mengalami dinamika dan problem nilai agama islam secara keseluruhan, dan minimnya pendidikan pada saat itu sehingga Desa Larangan Tokol Tlanakan mengalami masalah-masalah psikologi yang berupa gangguan penyesuaian diri dan juga gangguan prilaku dan moral yang menyebabkan tidak melakukan perintah Allah SAW.

Berdirinya pondok pesantren Ziyadatut Taqwa merupakan salah satu pengaruh besar terhadap perubahan moral dan keagamaan masyarakat Larangan Tokol Tlanakan sehingga sehingga sedikit demi sedikit pondok pesantren melakukan usaha bagaimana masyarakat bisa berubah dari asalnya tidak baik hingga menjadi baik, dari sekian banyak usaha yang dilakukan pondok pesantren Ziyadatut Taqwa pada ahirnya masyarakat mulai memahami nilai keagamaan sehingga sebagian dari mereka ada yang datang suan kepada kiai dalam rangka silaturahmi dan minta arahan dan bimbingan terhadap dirinya sendiri dan uga keadaan moral masyarakat larangan Tokol Tlanakan.

Dengan adanya masukan dan curhatan masyarakat tentang keadaan masyarakat maka pengasuh pondok pesantren melakukan tindakan untuk menjawab dari sekian banyak keluh kesah masyarakat dan pada ahirnya pengasuh pondok pesantren membangun masjid disekitar pondok pesantren karena daerah ini belum berdiri masjid, dengan demikian masyarakat mulai sholat lima waktu dengan berjemaah bersama santri, sehingga pada saat itu masyarakat Larangan

Tokol Tlanakan mulai sadar dan bisa memahami dan melaksanakan ibadah bersama pengasuh di masjid.

Tidak cukup hanya dengan berdirinya masjid saja namun pengasuh juga memberikan kegiatan rutin yang merupakan pengaruh terbesar dalam perubahan masyarakat Larangan Tokol Tlanakan, dalam Majelis Ta'lim tersebut secara sedikit demi sedikit pengasuh memberikan pemahaman dan arahan terhadap masyarakat, banyak hal yang disampaikan kepada masyarakat dalam *taushiyah* nya sehingga tersebut sangat memberikan dampak terbesar dalam perubahan masyarakat.

Dengan demikian usaha yang dilakukan pengasuh bisa dikatakan sukses karena perubahan masyarakat sangat jelas dari dukungan serta partisipasinya terhadap pesantren sangat besar sekali.

Berdasarkan penelitian terdahulu dalam kajian ini telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya seperti Internalisasi nilai-nilai pendidikan penelitian ini dilakukan oleh Julaiha pada tahun 2014, Rohinah pada tahun 2017, Ridwan pada tahun 2016, dan juga supranoto pada tahun 2015, serta beberapa peneliti lainnya diantaranya, dalam tinjauan pendidikan islam, penelitian yang dilakukan oleh Aslan pada tahun 2017, Faturrahman pada tahun 2017, Hidayati pada tahun 2016, Ismail pada tahun 2013, Rifa'e pada tahun 2016, Sukring pada tahun 2016, dan juga Zainuddin pada tahun 2015, namun sampai saat ini belum ada penelitian yang mengkaji tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Melalui Koloman, maka keterbaruan darai penelitian ini terletak pada Nilai pendidikan melalui koloman.